

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM TATARAN MORFOLOGI PADA SURAT KABAR KEDAULATAN RAKYAT

Erlinda Salsabila Putri Fatikah, Deri Anggraini
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta
email: erlindap402@gmail.com, derianggraini@upy.ac.id

ABSTRAK

Adanya kesalahan dalam penulisan surat kabar atau koran pada tataran morfologi perlu dilakukan kegiatan analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan dalam penggunaan kaidah kebahasaan yang tidak sesuai dengan norma kaidah bahasa pada berita melalui media cetak seperti surat kabar atau koran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu dengan membaca dan mencatat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi pada surat kabar kedaulatan rakyat meliputi kesalahan dalam penggunaan sufiks (-nya), sufiks (-kan), kesalahan dalam penggunaan prefiks (ber-), prefiks (mem-), prefiks (men-), prefiks (di-), prefiks (pe-), kesalahan dalam penulisan kata depan (preposisi), dan kesalahan dalam penulisan kata dasar serta kesalahan dalam penulisan kata ulang. Dengan demikian, diharapkan kepada wartawan supaya lebih berhati-hati dalam menulis dan menyajikan berita khususnya berita yang disajikan dalam bentuk media cetak seperti surat kabari atau koran.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Morfologi, Surat Kabar

ABSTRACT

If there are errors in writing newspapers at the morphological level, it is necessary to carry out language error analysis activities. Analysis of language errors at the morphological level aims to identify errors in the use of linguistic rules that are not in accordance with the norms of language rules in news via print media such as newspapers or newspapers. The method used in this research uses a qualitative descriptive method. The data collection technique used by the author is by reading and taking notes. The results of this research show that language errors at the morphological level in the people's sovereignty newspapers include errors in the use of the suffix (-nya), suffix (-kan), errors in the use of the prefix (ber-), prefix (mem-), prefix (men-), prefixes (di-), prefixes (pe-), errors in writing prepositions, and errors in writing basic words and errors in rewriting words. Thus, it is hoped that journalists will be more careful in writing and presenting news, especially news presented in the form of print media such as newspapers or newspapers.

Keywords: *Language Errors, Morphology, Newspapers*

PENDAHULUAN

Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang paling efektif untuk digunakan dalam berinteraksi dengan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak pernah lepas dari yang namanya bahasa, melalui bahasa dapat membantu manusia dalam menyampaikan pendapat, ide maupun gagasan kepada orang lain. Menurut

(Qoyyimah, 2021: 173) bahasa sebagai alat yang dapat digunakan manusia untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan menyatakan sesuatu kepada orang lain. Sedangkan menurut (Chaer, 2012: 4) bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang bersifat sistematis sekaligus sistemis. Yang dimaksud dengan sistemis yaitu bahasa bukan suatu sistem tunggal, melainkan

terdiri dari beberapa subsistem sintaksis dan subsistem semantik. Bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi secara lisan, akan tetapi bahasa juga merupakan alat komunikasi secara tertulis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Bintara dkk, 2017) yang mengungkapkan bahwa bahasa dibagi menjadi dua ragam, yaitu ragam lisan dan ragam tertulis. Penggunaan bahasa secara lisan seperti ketika kita sedang berbicara dengan orang lain, sedangkan penggunaan bahasa secara tertulis seperti dalam penulisan media cetak, misalnya surat kabar atau koran.

Surat kabar atau koran merupakan salah satu jenis media massa yang dapat membantu masyarakat dalam mempelajari bahasa melalui aktivitas membaca. Media massa jenis surat kabar atau koran memiliki keunggulan tersendiri dibanding media massa lainnya, keunggulan tersebut diantaranya surat kabar dapat dibaca secara berulang serta memberikan informasi berupa berita aktual secara mendetail. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Yunus, 2010) yang mengungkapkan bahwa surat kabar merupakan salah satu media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara aktual dari berbagai aspek kehidupan, seperti aspek ekonomi, politik, olahraga, seni, kriminal, dan lain sebagainya. Dalam penulisan surat kabar atau koran bahasa yang digunakan yaitu bahasa tulis yang mana dalam penulisannya harus sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku, akan tetapi dalam penulisan surat kabar masih sering dijumpai kesalahan dalam berbahasa.

Terdapat lima jenis kesalahan dalam berbahasa dengan satu sifat didalamnya, seperti kesalahan dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan kesalahan memfosisl sebagai sifat kesalahan dalam berbahasa (Astuti, 2020: 23). Kesalahan yang sering dijumpai dalam penulisan surat kabar atau koran yaitu kesalahan dalam tataran morfologi. Seperti yang diungkapkan (Nisa, 2018: 219) bahwa kesalahan dalam tataran morfologi dapat dilihat dari proses pembubuhan afiks dan pemajemukan kata dasar, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan adanya arti

baru dan pengulangan kata yang tidak diperlukan. Morfologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan mengenai seluk-beluk pembentukan kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan arti lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk kata pembentuk kata itu, baik fungsi gramatikal maupun fungsi semantik (Ramlan, 2001:21). Menurut (Fernando, 2021) morfologi terdiri dari morfem dan kata, pada dasarnya apabila satu kata dasar hanya memiliki satu arti, maka ketika terjadi proses morfologi maka kata tersebut dapat menjadi sebuah kata baru yang memiliki arti kata yang baru pula.

Terjadinya kesalahan dalam penulisan surat kabar yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan dapat merubah struktur kebahasaan, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan pembaca kesulitan dalam memahami kalimat yang terdapat dalam surat kabar atau koran yang mereka baca. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Setiawati, 2016: 44) yang mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa yang baik dan benar merupakan sebuah kharusan yang perlu dilakukan. Menurut Susanti, dkk dalam (Fatimah, 2018: 776) kesalahan berbahasa dapat terjadi akibat adanya aturan atau kaidah kebahasaan yang dilanggar atau diabaikan oleh penulis atau pemakai bahasa. Sedangkan menurut (Suryaningsih, 2018: 10) terdapat tiga kemungkinan penyebab seseorang melakukan kesalahan dalam berbahasa, diantaranya bahasa pertama yang dikuasai penutur atau sering disebut sebagai bahasa ibu, kurangnya pemahaman terhadap bahasa yang digunakan, serta pengajaran bahasa yang didapatkan kurang tepat atau belum sempurna. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Pranowo, 2014: 10) yang mengungkapkan bahwa kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan kaidah kebahasaan yang terjadi dalam penggunaan bahasa.

Maka dari itu, morfologi menjadi salah satu kajian penting dalam analisis kesalahan berbahasa (Abdul, 2008). Analisis kesalahan berbahasa pada surat kabar merupakan kegiatan mengidentifikasi kesalahan dalam penggunaan kaidah

kebahasaan yang tidak sesuai dengan norma kaidah bahasa pada berita melalui media surat kabar atau koran. Selanjutnya (Mantasiah, 2020) mengungkapkan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menginterpretasikan secara sistematis berbagai kesalahan dalam berbahasa dengan menggunakan teori-teori linguistik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Maulidiah dkk, 2017) bahwa kegiatan analisis kesalahan berbahasa sebaiknya dilakukan dengan menganalisis wacana yang ada secara keseluruhan, sehingga tidak terjadi tumpang tindih makna. Untuk dapat meminimalisir adanya kesalahan dalam berbahasa dapat dilakukan dengan cara membangun kesadaran masyarakat khususnya bagi para penulis media massa seperti surat kabar atau koran untuk terus belajar dan menambah pengetahuannya mengenai kaidah kebahasaan yang benar sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

Berdasarkan pernyataan diatas yang menjelaskan mengenai kesalahan berbahasa, penulis tertarik untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi yang terdapat pada surat kabar kedaulatan rakyat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesalahan dalam penggunaan kaidah kebahasaan yang tidak sesuai dengan norma kaidah bahasa pada berita melalui media cetak seperti surat kabar atau koran. Hasil analisis yang dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi kepada pembaca mengenai kesalahan-kesalahan yang ditemui dalam tataran morfologi. Serta diharapkan melalui hasil analisis yang dilakukan dapat memberi umpan balik kepada wartawan supaya lebih berhati-hati dalam menulis dan menyajikan berita khususnya berita yang disajikan dalam bentuk media cetak seperti surat kabar atau koran.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang diteliti oleh Alber (2018) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas”. Khairun Nisa (2018) dengan judul “Analisis

Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menemukan teori atau pengetahuan terhadap penelitian pada satu waktu tertentu (Mukhtar, 2012: 10). Sedangkan menurut (Setiani & Utomo, 2021: 106) metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian berupa langkah-langkah pendeskripsian data dalam bentuk rangkaian kata-kata atau kalimat. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan data secara sistematis, akurat, dan faktual dengan menggali makna secara mendalam.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu dengan membaca dan mencatat. Peneliti membaca surat kabar kedaulatan rakyat yang kemudian mencatat bagian-bagian yang terdapat kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi. Menurut (Ramadhani, 2016: 4) teknik membaca merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca objek kajian untuk mengetahui isi keseluruhan teks pada sumber data. Sedangkan teknik mencatat merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat data atau temuan objek yang akan dianalisis dalam sumber data (Harsanti et al., 2022: 47). Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Morfologi merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari mengenai berbagai proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Dalam proses penulisan surat kabar masih dijumpai kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi. Kesalahan dalam tataran morfologi dapat dilihat dari proses pembubuhan afiks dan pemajemukan kata

dasar, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan adanya arti baru dan pengulangan kata yang tidak diperlukan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemui beberapa kesalahan penulisan yang terdapat pada berita dalam surat kabar kedaulatan rakyat. Kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam surat kabar kedaulatan rakyat dianalisis sesuai teori yang benar dan relevan sebagai berikut.

1. Kesalahan Berbahasa Pada Berita Yang Berjudul “Deklarasi Sekolah Ramah Anak Tanpa Bullying” (Publikasi Rabu, 1 November 2023).



Gambar 1

Kesalahan berbahasa pada berita tersebut terdapat dalam penulisan paragraf ke-1 dan paragraf ke-4. Kesalahan berbahasa dalam paragraf ke-1 terdapat pada kalimat “Ini sebagai wujud komitmen untuk mencegah *terjadina* perundungan atau kekerasan di lingkungan sekolah”. Berdasarkan kalimat pada berita tersebut, diketahui terdapat kesalahan dalam penulisan kata *terjadina* yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan afiks yang tidak tepat khususnya pada penggunaan sufiks (-na) pada kata *terjadina*. Penulisan kata *terjadina* yang benar sesuai dengan kaidah kebahasaan seharusnya ditulis *terjadinya* dengan menggunakan sufiks (-nya). Sufiks yaitu afiks yang terletak di belakang bentuk dasar (Putrayasa, 2008:7-8). Sehingga dengan demikian kesalahan penulisan yang terdapat dalam paragraf ke-1 berita pertama

ini dapat diperbaiki menjadi “Ini sebagai wujud komitmen untuk mencegah *terjadinya* perundungan atau kekerasan di lingkungan sekolah”.

Sedangkan kesalahan berbahasa dalam paragraf ke-4 terdapat pada kalimat “Sekolah kami ditunjuk oleh pemerintah sebagai sekolah sehat, sehingga kehadiran air minum langsung ini sangat *manfaat* bagi warga sekolah”. Berdasarkan kalimat pada berita tersebut, diketahui terdapat kesalahan dalam penulisan kata *manfaat*. Kesalahan tersebut terjadi karena tidak adanya afiks (prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks) khususnya tidak adanya prefiks (ber-) pada kata *manfaat*. Penulisan kata *manfaat* yang benar dan sesuai seharusnya ditulis *bermanfaat* dengan menambahkan prefiks (ber-) pada kata *manfaat*, sehingga pembaca tidak kebingungan dalam memahami maksud dari tulisan yang sedang mereka baca. Dengan demikian kesalahan penulisan yang terdapat dalam paragraf ke-4 berita pertama ini dapat diperbaiki menjadi “Sekolah kami ditunjuk oleh pemerintah sebagai sekolah sehat, sehingga kehadiran air minum langsung ini sangat *bermanfaat* bagi warga sekolah.

2. Kesalahan Berbahasa Pada Berita Yang Berjudul “Deepfake Berpotensi Rusak Integritas Pilpres” (Publikasi Rabu, 1 November 2023).

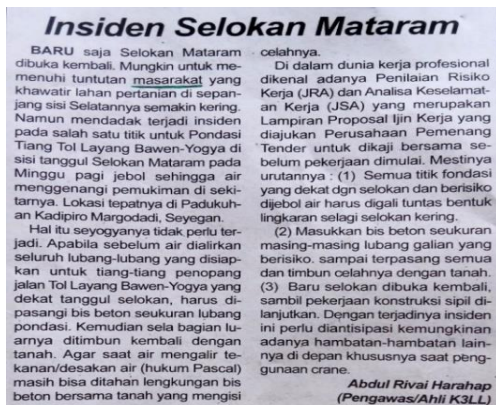


Gambar 2

Kesalahan berbahasa pada berita tersebut terdapat dalam penulisan paragraf ke-5 pada kalimat “Narasi palsu atau cerita

yang mendukung agenda politik tertentu yang diciptakan melalui deepfake dapat *mempengaruhi* persepsi publik tentang isu-isu yang diusung oleh capres/cawapres”. Berdasarkan kalimat pada berita tersebut, diketahui terdapat kesalahan dalam penulisan kata *mempengaruhi*. Penulisan kata *mempengaruhi* tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan afiks yang tidak tepat khususnya pada penggunaan prefiks (men-) yang bisa berubah menjadi (mem-) apabila bergabung dengan kata yang diawali huruf /b/, /f/, /p/, dan /v/. Kata *memengaruhi* berasal dari kata dasar “Pengaruh” yang diberi pada penulisannya diberi awalan (mem-) dan akhiran (-i) atau disebut juga dengan konfiksasi. Konfiksasi merupakan merupakan imbuhan yang diletakan sekaligus pada awal dan akhir pada bentuk dasar (Arifin, 2009: 7). Sehingga penulisan kata *mempengaruhi* yang benar seharusnya ditulis *memengaruhi* karena huruf “P” pada kata “Pengaruh” mengalami peleburan atau peluluhan pada kata dasarnya. Sehingga dengan demikian kesalahan penulisan yang terdapat dalam berita kedua ini dapat diperbaiki menjadi “Narasi palsu atau cerita yang mendukung agenda politik tertentu yang diciptakan melalui deepfake dapat *memengaruhi* persepsi publik tentang isu-isu yang diusung oleh capres/cawapres”.

3. Kesalahan Berbahasa Pada Berita Yang Berjudul “Insiden Selokan Mataram” (Publikasi Rabu, 1 November 2023).



Gambar 3

Kesalahan berbahasa pada berita tersebut terdapat dalam penulisan paragraf ke-1 pada kalimat “Baru saja selokan mataram dibuka kembali. Mungkin untuk memenuhi tuntutan *masarakat* yang khawatir lahan pertanian di sepanjang sisi selatannya semakin kering”. Berdasarkan kalimat pada berita tersebut, diketahui terdapat kesalahan dalam penulisan kata *masarakat*. Penulisan kata *masarakat* tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Kata *masarakat* merupakan kata dasar yang penulisannya tidak baku, sehingga penulisan kata *masarakat* yang benar yaitu *masyarakat*. Kata dasar merupakan jenis kata yang dapat berdiri sendiri dan belum mengalami proses penambahan afiks, baik pada awal maupun akhir kata. Dengan demikian kesalahan penulisan yang terdapat dalam berita ketiga ini dapat diperbaiki menjadi “Baru saja selokan mataram dibuka kembali. Mungkin untuk memenuhi tuntutan *masyarakat* yang khawatir lahan pertanian di sepanjang sisi Seatannya semakin kering”.

4. Kesalahan Berbahasa Pada Berita Yang Berjudul “KONI DIY Gelar Bimtek Bagi Pelatih” (Publikasi Rabu, 1 November 2023).

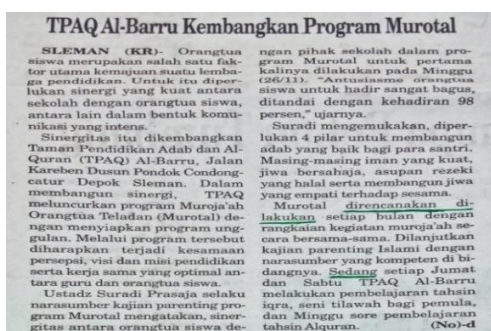


Gambar 4

Kesalahan berbahasa pada berita tersebut terdapat dalam penulisan paragraf ke-6 pada kalimat “Drs. Suharyanto M.Si menjelaskan, untuk pembinaan seorang atlet memang banyak faktor yang *mempengaruhinya*, mulai dari aspek fisik, kesehatan, gizi, vitamin, obat, doping, porsi

latihan”. Berdasarkan kalimat pada berita tersebut, diketahui terdapat kesalahan dalam penulisan kata *mempengaruhinya*. Penulisan kata *mempengaruhinya* tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan afiks yang tidak tepat khususnya pada penggunaan prefiks (men-) dan sufiks (-nya). Penggunaan prefiks (men-) bisa berubah menjadi (mem-) apabila bergabung dengan kata dasar yang diawali huruf /b/, /f/, /p/, dan /v/. Sehingga penulisan kata *mempengaruhinya* yang benar yaitu ditulis *memengaruhinya*. Sedangkan untuk penggunaan sufiks (-nya) tidak diperlukan dalam menuliskan kata *memengaruhinya*. Karena penggunaan sufiks (-nya) dalam kata tersebut tidak tepat untuk menjelaskan kalimat selanjutnya, sehingga penulisan kata *memeengaruhinya* yang benar yaitu *memengaruhi*. Dengan demikian kesalahan penulisan yang terdapat dalam berita keempat ini dapat diperbaiki menjadi “Drs. Suharyanto, M.Si menjelaskan, untuk pembinaan seorang atlet memang banyak faktor yang *memengaruhi*, mulai dari aspek fisik, kesehatan, gizi, vitamin, obat, doping, porsi latihan”.

5. Kesalahan Berbahasa Pada Berita Yang Berjudul “TPAQ Al-Barru Kembangkan Program Murotal” (Publikasi Selasa, 5 Desember 2023).



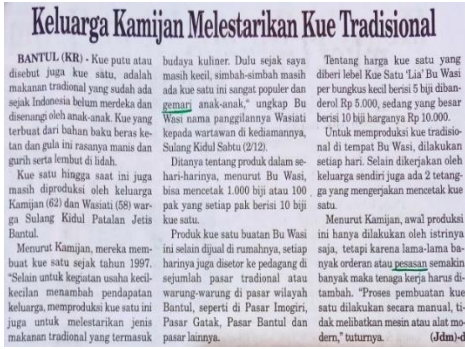
Gambar 5

Kesalahan berbahasa pada berita tersebut terdapat dalam penulisan paragraf ke-5. Kesalahan pertama terjadi pada kalimat “Murotal *direncanakan dilakukan* setiap bulan dengan rangkaian kegiatan muroja’ah secara bersama-sama”.

Berdasarkan kalimat pada berita tersebut, diketahui terdapat kesalahan dalam penulisan kalimat *direncanakan dilakukan*. Penulisan pada kalimat tersebut tidak efektif, sehingga dapat menyebabkan pembaca sulit untuk memahami maksud dari tulisan yang sedang mereka baca. Kesalahan tersebut terjadi karena tidak adanya penulisan kata depan (preposisi) yang seharusnya dituliskan sebelum kata *dilakukan*. Sehingga pada kalimat tersebut penulisan yang benar yaitu ditulis *direncanakan akan dilakukan*. Dengan demikian kesalahan pertama dalam penulisan berita kelima ini dapat diperbaiki menjadi “Murotal *direncanakan akan dilakukan* setiap bulan dengan rangkaian kegiatan muroja’ah secara bersama-sama”.

Sedangkan kesalahan kedua terjadi pada kalimat “*Sedang* setiap Jumat dan Sabtu TPAQ Al-Barru melakukan pembelajaran tahsin iqra, seni tilawah bagi pemula, dan Minggu sore pembelajaran tahsin Al-Quran”. Berdasarkan kalimat pada berita tersebut, diketahui terdapat kesalahan dalam penulisan kata *Sedang*. Penulisan kata *sedang* tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Kesalahan tersebut terjadi karena tidak adanya afiks (prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks) khususnya tidak adanya sufiks (-kan) pada kata *sedang*. Penulisan kata *sedang* yang benar dan sesuai seharusnya ditulis *sedangkan* dengan menambahkan sufiks (-kan) pada kata *sedang*, sehingga pembaca tidak kebingungan dalam memahami maksud dari tulisan yang sedang mereka baca. Dengan demikian kesalahan kedua dalam penulisan berita kelima ini dapat diperbaiki menjadi “*Sedangkan* setiap Jumat dan Sabtu TPAQ Al-Barru melakukan pembelajaran tahsin iqra, seni tilawah bagi pemula, dan Minggu sore pembelajaran tahsin Al-Quran”.

6. Kesalahan Berbahasa Pada Berita Yang Berjudul “Keluarga Kamijan Melestarikan Kue Tradisioanl” (Publikasi Selasa, 5 Desember 2023).



Gambar 6

Kesalahan berbahasa pada tersebut terdapat dalam penulisan paragraf ke-3 dan paragraf ke-8. Kesalahan berbahasa dalam paragraf ke-3 terdapat pada kalimat “Dulu sejak saya masih kecil, simbah-simbah masih ada kue satu ini sangat populer dan *gemari* anak-anak”. Berdasarkan kalimat pada berita tersebut, diketahui terdapat kesalahan dalam penulisan kata *gemari* yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Kesalahan tersebut terjadi karena tidak adanya afiks (prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks) khususnya tidak adanya prefiks (di-) pada kata *gemari*. Penulisan kata *gemari* yang benar dan sesuai seharusnya ditulis *digemari* dengan menambahkan prefiks (di-) pada kata *gemari*, sehingga pembaca tidak kebingungan memahami maksud dari tulisan yang sedang mereka baca. Dengan demikian kesalahan penulisan yang terdapat dalam paragraf ke-3 berita keenam ini dapat diperbaiki menjadi “Dulu sejak saya masih kecil, simbah-simbah masih ada kue satu ini sangat populer dan *digemari* anak-anak”.

Sedangkan kesalahan berbahasa dalam paragraf ke-8 terdapat pada kalimat “Menurut Kamijan, awal produksi ini hanya dilakukan oleh istrinya saya, tetapi karena lama-lama banyak orderan atau *pesasan* semakin banyak maka tenaga kerja harus ditambah”. Berdasarkan kalimat pada berita tersebut, diketahui terdapat kesalahan dalam penulisan kata *pesasan*. Penulisan kata *pesasan* tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Kata *pesasan* merupakan kata dasar yang penulisannya salah, sehingga penulisan kata *pesasan* yang benar yaitu *pesanan*. Dengan demikian kesalahan penulisan yang terdapat dalam

paragraf ke-8 berita keenam ini dapat diperbaiki menjadi “Menurut Kamijan, awal produksi ini hanya dilakukan oleh istrinya saya, tetapi karena lama-lama banyak orderan atau *pesanan* semakin banyak maka tenaga kerja harus ditambah”.

7. Kesalahan Berbahasa Pada Berita Yang Berjudul “Pencipta Lagu Agar Melek Legalitas” (Publikasi Kamis, 7 Desember 2023).

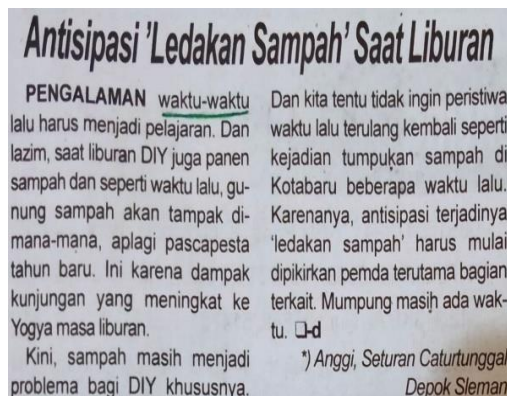


Gambar 7

Kesalahan berbahasa pada berita tersebut terdapat dalam penulisan paragraf ke-6 pada kalimat “Pongki Barata pun menuturkannya dengan adanya pemilihan musik publisher yang tepat, sang pencipta lagu bisa lebih fokus *mencipta* lagu”. Berdasarkan kalimat pada berita tersebut, diketahui terdapat kesalahan dalam penulisan kata *mencipta*. Penulisan kata *mencipta* tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Kesalahan tersebut terjadi karena tidak adanya afiks (prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks) khususnya tidak adanya sufiks (-kan) pada penulisan kata *mencipta*. Penulisan kata *mencipta* yang benar seharusnya ditulis *menciptakan* dengan menambahkan sufiks (-kan) pada kata *mencipta*, sehingga pembaca tidak kebingungan dalam memahami maksud dari tulisan yang sedang mereka baca. Sufiks merupakan imbuhan yang terdapat pada bagian belakang bentuk dasar atau kata dasar (Rohmadi, 2012: 46). Dengan demikian kesalahan penulisan yang terdapat dalam berita ketujuh ini dapat diperbaiki menjadi

“Pongki Barata pun menuturkan dengan adanya pemilihan musik publisher yang tepat, sang pencipta lagu bisa lebih fokus *menciptakan lagu*”.

8. Kesalahan Berbahasa Pada Berita Yang Berjudul “Antisipasi Ledakan Sampah Saat Liburan” (Publikasi Kamis, 7 Desember 2023).



Gambar 8

Kesalahan berbahasa pada berita tersebut terdapat dalam penulisan paragraf ke-1 pada kalimat “Pengalaman *waktu-waktu* lalu harus menjadi pelajaran”. Berdasarkan kalimat pada berita tersebut, diketahui terdapat kesalahan dalam penulisan kata *waktu-waktu* yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan kata ulang yang tidak efektif. Penulisan kata *waktu-waktu* yang benar dan sesuai dengan kaidah kebahasaan seharusnya ditulis *waktu*. Sehingga tidak perlu adanya pengulangan kata yang tidak diperlukan dalam penulisan kata *waktu*. Dengan demikian kesalahan penulisan yang terdapat dalam berita kesembilan ini dapat diperbaiki menjadi “Pengalaman *waktu* lalu harus menjadi pelajaran”.

9. Kesalahan Berbahasa Pada Berita Yang Berjudul “Jabatan Bukan Wujud Kesuksesan” (Publikasi Kamis, 7 Desember 2023).



Gambar 9

Kesalahan berbahasa pada berita tersebut terdapat dalam penulisan paragraf ke-2 pada kalimat “Ujar Kepala Kankemenag Kulonprogo HM Wahid Jamil, S.Ag, M.Pd usai melantik dan *mengambilan* sumpah pejabat struktural yang berlangsung di Aula Pusat Layanan Haji dan Umrah Terpadu”. Berdasarkan kalimat pada berita tersebut, diketahui terdapat kesalahan dalam penulisan kata *mengambilan* yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan afiks yang tidak tepat khususnya pada penggunaan prefiks (me-) pada kata *mengambilan*. Penulisan kata *mengambilan* yang benar sesuai dengan kaidah kebahasaan seharusnya ditulis *pengambilan* dengan menggunakan prefiks (pe-). Sehingga dengan demikian kesalahan penulisan yang terdapat dalam berita kedelapan ini dapat diperbaiki menjadi “Ujar Kepala Kankemenag Kulonprogo HM Wahid Jamil, S.Ag, M.Pd usai melantik dan *pengambilan* sumpah pejabat struktural yang berlangsung di Aula Pusat Layanan Haji dan Umrah Terpadu”.

10. Kesalahan Berbahasa Pada Berita Yang Berjudul “Kebun Bunga Amarelis Patuk Dibanjiri Wisatawan dan Beli Bibit Tanaman” (Publikasi Kamis, 7 Desember 2023).



Gambar 10

Kesalahan berbahasa pada berita tersebut terdapat dalam penulisan paragraf ke-4 pada kalimat “Namun pernah juga terjadi dan sempat viral lantaran kebun bungan miliknya yang mulai bermekaran *dinjak-injak* pengunjung yang ingin berswafoto”. Berdasarkan kalimat pada berita tersebut, diketahui terdapat kesalahan dalam penulisan kata *dinjak-injak* yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan kata ulang yang tidak efektif. Penulisan kata *dinjak-injak* yang benar dan sesuai dengan kaidah kebahasaan seharusnya ditulis *diinjak-injak*, karena kata tersebut berasal dari kata dasar *injak* yang apabila terjadi pengulangan kata pada kata tersebut maka kata *injak* akan diberi awalan atau prefiks (di-). Sehingga penulisan kata *dinjak-injak* yang benar dan sesuai dengan kaidah kebahasaan seharusnya ditulis *diinjak-injak*. kata ulang atau disebut dengan reduplikasi merupakan perulangan bentuk atas suatu bentuk dasar (Rohmadi dkk, 2013: 83). Dengan demikian kesalahan penulisan yang terdapat dalam berita kesepuluh ini dapat diperbaiki menjadi “Namun pernah juga terjadi dan sempat viral lantaran kebun bungan miliknya yang mulai bermekaran *diinjak-injak* pengunjung yang ingin berswafoto”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kesalahan berbahasa dari sepuluh berita yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa dalam tataran

morfologi yang ditemui dalam surat kabar kedaulatan rakyat khususnya terdapat dalam penggunaan afiks yang tidak tepat, diantaranya kesalahan dalam penggunaan sufiks (-nya), sufiks (-kan), kesalahan dalam penggunaan prefiks (ber-), prefiks (mem-), prefiks (men-), prefiks (di-), prefiks (pe-), kesalahan dalam penulisan kata depan (preposisi), dan kesalahan dalam penulisan kata dasar serta kesalahan dalam penulisan kata ulang. Dari sepuluh berita tersebut diketahui terdapat beberapa kesalahan diantaranya empat kesalahan dalam penggunaan sufiks, empat kesalahan dalam penggunaan prefiks, dua kesalahan dalam penggunaan kata dasar, satu kesalahan dalam penggunaan kata depan (preposisi), dan dua kesalahan dalam penggunaan kata ulang. Adanya berbagai kesalahan dalam berbahasa tersebut dapat diminimalisir dengan membiasakan diri untuk menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku, mempelajari kaidah kebahasaan yang relevan, serta mengimplementasikan bahasa yang sesuai dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, C. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Arifin dan Junaiyan. (2009). *Sintaksis untuk Mahasiswa Sastra Satu Jurusan Bahasa atau Linguistik dan Guru Bahasa Indonesia SMA/SMK*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Astusi, S.P., Sobari, T., & Aeni, E.S. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dan Morfologi Pada Penulisan Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP PGRI 4 Cimahi. *Jurnal Parolee*. Vol 3 No 1 PP 21-30.
- Barus, S. W. (2010). *Jurnalistik Petunjuk Teknik Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Bintara, F. E., Saddhono, K., & Purwadi, P. (2017). Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama

- Kabupaten Gunung Kidul. *BASASTRA*, 5 (1), 77-91.
- Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, F. N., Purnamasari, D., Pratiwi, D., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tuturan Pembawa Acara dan Bintang Tamu Talk Show Hitam Putri yang Berjudul “Fenomena Kanjeng Dimas”. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 775-786.
- Fernando, M., Basuki, R., & Suryadi, S. (2021). “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bidang Morfologi pada Karangan Siswa Kelas VII, SMPN 11 Kota Bengkulu”. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 72-80.
- Harsanti, D. W. et al. (2022). “Analisis Kesalahan Ejaan pada Artikel Jurnal Acta Diurna Komunikasi Volume VI Tahun 2017”, *Jurnal Parafraza : Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 4(2), pp. 45-52.
- Mantasiah, & Yusri. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa)*. (1st ed). Yogyakarta: Deepublish.
- Maulidiah, R. H., Nisa, K., & Nasution, W. N. A. (2017). Problematika Menganalisis Wacana Secara Tekstual Dan Kontekstual Mahasiswa Fkip Una. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 95-102.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group)
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastr. Vol 2 No 2 PP* 218-224.
- Pranowo. (2014). *Teori Belajar Bahasa*. Celeban Timur: Pustaka Pelajar.
- Putrayasa, Ida Bagus. (2008). *Analisis Kalimat (Fungsi, Kategori, dan Peran)*. Bandung: Refika Aditama.
- Qoyyimah, A.L.N dan Sabardila, A. (2021). Bentuk Kesalahan Berbahasa daam Pidato Mahasiswa yang Memerankan Diri sebagai Bupati Terpilih Kabupaten Blora. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 5(2), pp. 173-186.
- Ramandhani, Dwi I., (2016). Konflik Tokoh dalam Novel Dream Angel (Catatan Kecil Felisya) Karya Muhammad Ardiansha El-Shemary. *Jurnal Humanika*, 1 (16), pp. 1-19.
- Ramlan. (2001). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Rohmadi , dkk. (2012). *Morfologi: Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rohmadi, dkk. (2013). *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Setiani, H. & Utomo, A. P. Y. (2021). ‘Analisis Kata Tugas Pada Artikel Opini “ Melestarikan Budaya, Memandirikan Warga” oleh Musonif Fadli dalam Kabar Jawapos’, Bahtera Indonesia: *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), pp. 103-119.
- Setiawati, S. (2016). Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Dalam Pembelajaran Kosakata Baku dan Tidak Baku Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Gramatika*, 2 (ii): 44-51.
- Suryaningsih, Disty. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII MTs DDI Walimpong Kabupaten Soppeng*. Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Yunus, Syarifudin. (2010). *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.